

Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Adaptasi Kegiatan Belajar Mengajar *Online* di Masa Pandemi Covid-19

Enggar Danudoro*, Wulan Tri Gartanti

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*enggardand@gmail.com, wulan@unisba.ac.id

Abstract. These Days, communication is increasingly made easier by the existence of technology or digital media to communicate, call it mobile phones, radios, to laptops or computers. With the media mentioned above, we can communicate anytime and anywhere we want to start communicating with the people we want to go to. This research is entitled "Teacher Communication with Students in Adapting Online Teaching and Learning Activities in the Covid-19 Pandemic Period" which aims to find out Empathy, Mutual Support, Openness, Positive Attitude, and Equality by Teachers and Students during the Covid-19 Pandemic. The method used is descriptive quantitative method. Collecting data obtained through interviews, observations, and literature studies to support this research. In this study, there were also several resource persons who became the research subjects, namely, the Principal, One of the Class Guardians and Counseling Guidance Teachers, and 2 representatives from students. The results of this study indicate that teacher-student communication in adapting online teaching and learning activities during the covid-19 pandemic is based on Joseph A. Devito's theory of interpersonal communication (1989) which includes empathy, supportiveness, equality, openness, and positiveness and also the guidebooks according to the applicable curriculum. Some aspects of online learning do require adjustment and time, but it is not a difficult matter to find solutions. 23 Senior High School Bandung as a driving school also has an important role to support the smooth running of teachers and students in carrying out distance learning and communication.

Keywords: Communication, Teachers, Students, Covid-19 Pandemic

Abstrak. Dewasa ini, komunikasi semakin dipermudah dengan adanya teknologi atau media digital untuk berkomunikasi, sebut saja telepon genggam, radio, hingga laptop atau komputer. Kita dapat berkomunikasi kapan saja dan dimana saja kita mau memulai komunikasi dengan orang yang ingin kita tuju. Namun dengan kondisi pandemi sekarang, justru media atau teknologi tersebut mampu membuat hambatan pada komunikasi, baik dalam segi pemanfaatan media yang kurang, hingga masyarakat yang belum siap hidup bergantung kepada teknologi seutuhnya. Penelitian ini berjudul "Komunikasi Guru dengan Siswa Dalam Adaptasi Kegiatan Belajar Mengajar *Online* di Masa Pandemi Covid-19" yang bertujuan untuk mengetahui Empati, Sikap saling mendukung, Keterbukaan, Sikap positif, dan Kesetaraan yang dilakukan Guru baik Murid selama Pandemi Covid-19 berlangsung. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data didapat melalui Wawancara, Observasi, dan Studi Pustaka untuk mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini juga terdapat beberapa narasumber yang menjadi subjek penelitian yaitu, Kepala Sekolah, Salah satu Wali Kelas dan Guru Bimbingan Konseling, dan 2 perwakilan dari Siswa/I. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi Guru dengan Siswa dalam adaptasi kegiatan belajar mengajar *online* di masa pandemi covid-19 berdasarlam teori komunikasi interpersonal Joseph A. Devito (1989) yang meliputi empati, sikap mendukung, kesetaraan, keterbukaan, dan sikap positif dilakukan dengan maksimal dan guidebook sesuai kurikulum yang berlaku. Beberapa aspek dalam pembelajaran *online* ini memang perlu penyesuaian dan waktu, tetapi bukan perkara sulit untuk menemukan solusi serta jalan keluarnya. SMAN 23 Bandung sebagai sekolah penggerak juga memiliki peranan penting untuk menunjang kelancaran Guru dengan Siswa dalam menjalankan pembelajaran dan komunikasi jarak jauh.

Kata Kunci: Komunikasi, Guru, Siswa, Pandemi Covid-19

A. Pendahuluan

Dalam era 4.0 yang serba digital seperti sekarang ini, secara tidak langsung kita ditawarkan akses komunikasi antarpribadi yang lebih mudah melalui media komunikasi digital seperti media sosial dan lainnya. Namun, patut kita garis bawahi apabila media yang akan kita akses tersebut memiliki beberapa syarat sebelum digunakan guna mempermudah kita berkomunikasi. Dimulai dari perangkat yang tepat, hingga jaringan internet yang mendukung. Ditambah lagi dengan situasi pandemic yang sedang terjadi, membuat hambatan tadi semakin terasa, dan imbasnya dapat berujung kepada komunikasi antara satu dengan yang lain menjadi terhambat.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud) melakukan inovasi sebagai salah satu langkah pengendalian mutu Pendidikan di Indonesia, pengendalian atau controlling menurut Schermerhon (1996:115) dalam buku Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (2006:37 adalah “as a process of monitoring performance and taking action to ensure desired result” yang mana sasaran dari terciptanya pengendalian adalah agar terwujudnya target yang diinginkan dan pencapaian tersebut merupakan hasil dari monitoring dan kegiatan perbaikan lainnya.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbud) membuat Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak sendiri menurut Kemdikbud dalam lamannya adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbud Nomor : 1332/C/PD/2021 tentang pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Tahun 2021, setidaknya terdapat 111 Kabupaten/Kota di Indonesia yang menjalankan Program Sekolah Penggerak ini. Kota Bandung merupakan Kota yang termasuk dalam penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak ini, dengan SMAN 18, 19, 23, 25, 26 dan 2 SMA Swasta.

Peneliti memilih SMA N 23 Bandung dikarenakan, mereka adalah salah satu sekolah Penggerak yang ditunjuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bersama 6 Sekolah lainnya. Keunggulan atau perbedaan sekolah penggerak dengan non-penggerak ialah menjadi pelopor dalam berbagai aspek untuk melakukan metode baru dalam pembelajaran yang pada masa ini masih dalam masa percobaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Komunikasi Guru dengan Siswa dalam Adaptasi Kegiatan Belajar Mengajar *Online* di Masa Pandemi Covid-19?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana Keterbukaan (Openness) Guru dengan siswa dalam adaptasi kegiatan belajar mengajar Online di masa Pandemi Covid-19?
2. Untuk mengetahui bagaimana Empati (Empathy) Guru dengan Siswa dalam adaptasi kegiatan belajar mengajar Online di masa Pandemi Covid-19?
3. Untuk mengetahui bagaimana Sikap Mendukung (Supportiveness) Guru dengan Siswa dalam adaptasi kegiatan belajar mengajar Online di masa Pandemi Covid-19?
4. Untuk mengetahui bagaimana Sikap Positif (Positiveness) Guru dengan Siswa dalam adaptasi kegiatan belajar mengajar Online di masa Pandemi Covid-19?
5. Untuk mengetahui bagaimana Kesetaraan (Equality) Guru dengan Siswa dalam adaptasi kegiatan belajar mengajar Online di masa Pandemi Covid-19?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa/I serta Guru SMA Negeri 23 Bandung.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* diperoleh jumlah narasumber penelitian sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keterbukaan yang ditunjukkan oleh kedua sudut pandang baik Guru maupun Siswa, keduanya saling transparan/memberikan informasi yang akurat. Adapun hambatan pada aspek ini adalah reaksi Guru maupun Siswa tergolong kurang tanggap.
2. Empati yang dilakukan Guru dengan Siswa tergolong terjaga melalui media komunikasi Whatsapp, namun ketika aksi-reaksi lewat media tersebut tidak ada sama sekali oleh keduanya, maka empati itu tidak bisa dirasakan oleh keduanya pula.
3. Sikap mendukung yang dilakukan keduanya tergolong terjaga dalam standar pembelajaran jarak jauh karena pemanfaatan media komunikasi, kendalanya adalah ketika terdapat salah satu pihak yang merasa kesulitan, mereka sulit untuk menggapai satu sama lain, dan melakukan komunikasi secara langsung kecuali oleh Tim Guru BK yang mempunyai program *home visit*.
4. Sikap positif terus dilakukan baik dalam zoom meeting maupun media komunikasi lainnya, tetapi masih terdapat siswa yang menjadi malas, dan terdapat pula guru yang hanya sekedar berkomunikasi dengan Siswa untuk memberikan materi saja.
5. Kesetaraan yang diberikan oleh masing-masing tergolong belum ada perbedaan yang signifikan dibanding PTM, siswa terkadang masih melihat guru favorit sebagai panutan, dan guru terkadang belum aware terhadap semua siswa dan masih cenderung melihat siswa yang aktif saja.

Secara umum, hambatan yang terjadi mayoritas dikarenakan media komunikasi tidak berfungsi dengan baik, gangguan, sinyal, sampai down server menjadi hambatan bagi mereka untuk berkomunikasi. Komunikasi yang tidak langsung ini juga, dinilai beberapa narasumber masih belum efektif karena kebiasaan yang selama ini dijalani adalah pembelajaran tatap muka/komunikasi tatap muka.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Openess yang terdapat pada komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) antara Guru dengan Siswa yang berlangsung di SMAN 23 Bandung yaitu mereka sama-sama berusaha menggapai satu sama lain agar mempermudah mereka dalam melakukan komunikasi seputar Mata Pelajaran atau apapun itu. Tidak hanya keterbukaan antara Guru dengan Siswa secara general, tetapi juga keterbukaan yang melibatkan antara Guru dengan BK, Siswa dengan BK, hingga Ketua Murid dengan Guru/BK. Adapun satu-satunya kendala yang dialami untuk aspek keterbukaan adalah reaksi yang timbul dari suatu hal yang dirasa kurang, contohnya: slow respond, dan informasi yang diberikan sangat mendadak.
2. Emphaty yang terdapat pada komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) antara Guru dengan Siswa yang berlangsung di SMAN 23 Bandung pun beragam, beberapa kasus yang diakui cukup sering terjadi adalah sikap empati terhadap satu sama lain ketika menghadapi kesulitan perangkat atau media sebagai sarana untuk mengakses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Baik Guru maupun Siswa, saling menunjukkan kepeduliannya dapat saling membantu dan mempermudah pekerjaan masing-masing. Ditambah, SMAN 23 Bandung sebagai salah satu Sekolah Penggerak, mampu memanfaatkan perannya ketika Siswa mengalami hambatan mengenai perangkat atau kuota. Lewat komunikasi yang dijalankan oleh Guru dan BK terhadap Siswa, hambatan seperti ini mampu diatasi dengan cukup efektif oleh mereka.
3. Supportiveness yang terdapat pada komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) antara

Guru dengan Siswa yang berlangsung di SMAN 23 Bandung mayoritas terjadi dalam lingkup saling mengingatkan baik jadwal, pekerjaan rumah, absensi, dan semangat belajar. Guru melakukan treatment yang dapat mendorong Siswa untuk memperhatikan dengan serius, hingga belajar dengan sungguh-sungguh. Sedangkan Siswa, melakukan reminder kepada Guru perihal jadwal, atau tugas serta pembahasan yang belum selesai dipertemuan sebelumnya. Namun, walaupun kelas dilaksanakan secara online Guru dan Siswa tetap memiliki catatan pembelajaran masing-masing agar menjadikan dorongan serta motivasi untuk menjalankan kelas dipertemuan yang akan datang.

4. Positiveness yang terdapat pada komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) antara Guru dengan Siswa yang berlangsung di SMAN 23 Bandung sedikit berbeda dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) karena situasi, kondusifitas kelas, hingga ruang diskusi yang dilakukan memiliki alur yang berbeda. Walaupun kesempatan Guru maupun Siswa menjadi lebih pasif sangat tinggi, namun keduanya memiliki komitmen untuk tetap sama-sama berusaha menjadi komunikatif dan interaktif satu dengan yang lain. Ketika Guru memberikan ruang diskusi dan panggung untuk berbicara kepada Siswa, Siswa memanfaatkan dengan baik. Namun, dalam beberapa kasus dan Mata Pelajaran, Siswa masih cenderung pilih-pilih terhadap siapa Guru yang sedang berbicara, dan Guru dalam beberapa kasus pun masih terdapat yang acuh tak acuh.
5. Equality terdapat pada komunikasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) antara Guru dengan Siswa yang berlangsung di SMAN 23 Bandung sudah cukup baik. Lewat beberapa cara Guru yang merangsang Siswa untuk aktif melalui nilai tambahan, Siswa menjadi terpengaruh dan ikut aktif dalam pembelajaran di kelas. Tetapi, terkadang sifat memilih dan memilah Siswa masih ada. Kendati begitu, Siswa masih dalam batas memperhatikan Guru walaupun bukan Guru favorite dan memanfaatkan betul ruang diskusi yang diberikan walaupun dalam kondisi tidak memperhatikan sebelumnya.

Acknowledge

Terima Kasih kepada para narasumber, dan orang-orang yang membantu dalam penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [2] Joseph De Vito. 2014. *The Interpersonal Communication Book*. Amerika: Pearson Education
- [3] Defleur, Melvin dan Everette Denis. 1985. *Understanding Mass Communication*. Boston: Houghton Mifflin
- [4] Efendi Onong U. 2005. *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- [5] Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT. Refika Aditama
- [6] Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- [7] Huda, Muh Nurul. 2011. *Komunikasi Pendidikan (Serial Penelitian)*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press
- [8] Isradini, Nadya, Luthfi Hamdani Maula., dan Astri Sutisnawati. 2020. *Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. JURNAL PERSADA. Vol III, Nomor 3 : 176-181
- [9] Amanda Haresvari, Made. Ni Made Ras Amanda Gelgel., dan I Dewa Ayu Sugiatica Joni. 2020. *Pola Komunikasi Orang Tua dengan Anak dalam Adaptasi Kelas Online di Desa Umejero Kecamatan Busungbio pada Masa Pandemi Covid-19*. FISIP Udayana